

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan budaya literasi menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MI Riyadlotut Thalabah Sedan yaitu melalui program *BABUTILEM* (Baca Buku minimal Tiga Lembar) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Baik dari segi pemahaman maupun kelancaran membaca, yang dilaksanakan 20 menit sebelum istirahat, dimana setiap siswa diwajibkan membaca minimal tiga lembar. Menurut Waka Kurikulum menjelaskan bahwa meskipun program *BABUTILEM* telah diimplementasikan, aktivitas membaca belum sepenuhnya menjadi bagian dari rutinitas harian siswa. Hal ini ditemukan dari kebiasaan siswa yang masih bersifat “membaca pasif”, menjadi salah satu sebab menurunnya minat baca.<sup>2</sup>

Temuan ini menjadi perhatian khususnya di III B dimana beberapa siswa masih kesulitan membaca dengan lancar. Menurut wali kelas III, faktornya kurang ketelatenan anak dalam belajar, mengindikasikan adanya perbedaan dalam pencapaian, dikarenakan kemampuan setiap anak berbeda-beda.<sup>3</sup> Mengatasi permasalahan tersebut, wali kelas mengadakan kegiatan privat membaca menggunakan buku yang telah disediakan, yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu di aula MI Riyadlotut Thalabah.

---

<sup>2</sup> HS, *Wawancara*, Sedan, 8 Oktober 2024.

<sup>3</sup> YS, *Wawancara*, Sedan, 5 Oktober 2024.

Penelitian ini menjadi penting mengingat rendahnya literasi membaca siswa, peran literasi dalam membentuk karakter, khususnya karakter gemar membaca dan disiplin, serta perlunya evaluasi dan pengembangan program untuk mengukur efektivitas program *BABUTILEM* secara menyeluruh.

Karakter gemar membaca tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang kritis dan kreatif. Penerapan karakter gemar membaca dapat dilakukan melalui program Literasi Sekolah dengan kegiatan membaca rutin serta pengembangan pada proses pembelajaran sekolah. Gemar membaca merupakan pembiasaan siswa menyediakan waktu membaca secara teratur dan berkelanjutan.<sup>4</sup> Selain gemar membaca karakter lain yang perlu dikembangkan pada literasi membaca adalah karakter disiplin. Siswa perlu diperkenalkan sejak dini dan dilatih disiplin dalam segala hal.

Disiplin menjadi aspek penting dalam kebiasaan dan keteraturan dalam belajar. Namun masih terdapat kendala dalam menanamkan sikap disiplin melalui program *BABUTILEM*. Beberapa siswa belum memiliki kesadaran membaca secara mandiri tanpa diingatkan guru, sehingga kebiasaan membaca belum sepenuhnya melekat dalam kegiatan sehari-hari. Siswa cenderung hanya membaca ketika ada pemantauan dari guru kelas, dan masih ditemukan siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti program. Kendala disiplin yang telah diuraikan tersebut ditemukan pada siswa kelas

---

<sup>4</sup> Ary Oktarina, "Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30 (2018), 3.

III B. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin dalam program ini belum sepenuhnya optimal. Syamsul Kurniawan mengemukakan disiplin merupakan keadaan yang terbentuk melalui rangkaian proses dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>5</sup> Kedua karakter tersebut saling mendukung serta menciptakan individu yang unggul secara akademis dan berkarakter kuat.

MI Riyadlotut Thalabah Sedan merupakan sekolah yang turut mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan mengimplementasikan program *BABUTILEM* (Baca Buku minimal Tiga Lembar). yang merupakan salah satu dari program “sepuluh pembiasaan” pengembangan diri untuk membiasakan dan membudayakan sikap, nilai, norma, tata krama serta keterampilan lunak (*soft skills*) lainnya.<sup>6</sup> Program ini telah berjalan selama 2-3 tahun dengan evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Tujuannya untuk meningkatkan kebiasaan membaca secara bertahap, membentuk karakter gemar membaca pada peserta didik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan literasi secara menyeluruh.

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Karena salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan untuk hidup adalah melalui membaca. Namun, praktik pendidikan di sekolah selama ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya berfungsi

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136.

<sup>6</sup> Kurikulum Operasional Madarasah, MI Riyadlotut Thalabah.

sebagai organisasi pembelajaran yang mendorong seluruharganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang terus berkembang, Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya komprehensif yang melibatkan seluruh warga sekolah meliputi peserta didik, guru, orang tua/wali murid dan masyarakat yang merupakan bagian dari ekosistem pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sebagai bagian dari program strategis nasional. Salah satu kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai.<sup>7</sup>

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan sekolah di seluruh wilayah Indonesia. Kesiapan tersebut mencakup kapasitas sekolah (fasilitas, bahan bacaan dan sarana prasarana literasi), kesiapan warga sekolah serta dukungan dari berbagai sistem penunjang lainnya. Upaya yang telah direncanakan pemerintah tersebut akan lebih efektif jika didukung oleh keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kebijakan pemerintah dimulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota hingga lembaga pendidikan. Hal ini Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Roosie Setiawan, DKK. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019), 3.

<sup>8</sup> Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 30.

Perbedaan antara Gerakan Literasi Sekolah 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dan program Gerakan Literasi Sekolah *BABUTILEM* terletak pada perbedaan pelaksanaannya. Dimana Gerakan Literasi Sekolah 15 menit membaca sebelum pembelajaran merupakan program nasional yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui budaya literasi di lingkungan sekolah secara menyeluruh.<sup>9</sup> Memiliki tujuan untuk membiasakan siswa membaca setiap hari selama 15 menit dengan fokus peningkatan membaca tanpa target jumlah halaman. Keberhasilan diukur dari konsistensi dan antusiasme siswa. Sementara itu, program *BABUTILEM* (Baca Buku minimal Tiga Lembar) merupakan program khusus yang ada di MI Riyadlotut Thalabah Sedan yang menekankan pada pencapaian target minimal tiga lembar setiap hari. Program ini mencakup pembacaan individu, pendampingan serta pelaporan hasil bacaan. Keberhasilan dapat diukur berdasarkan jumlah bacaan yang tercapai dan memiliki dampak yang dapat membangun tanggung jawab dan disiplin siswa.

Tingkat keberhasilan seseorang pada era globalisasi ini ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi.<sup>10</sup> Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang yang mencakup empat aspek utama yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis, yang masing-masing digunakan sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, literasi dapat diartikan

<sup>9</sup> Uswatun Hasanah dan Mirdat Silitonga, *Gerakan Literasi Sekolah serta Implementasinya di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 5.

<sup>10</sup> Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 9.

sebagai keterampilan membaca dan menulis.<sup>11</sup> Salah satu indikator yang bisa mencerminkan kemajuan suatu bangsa adalah kebiasaan membaca. Negara dapat dianggap mempunyai budaya yang maju apabila warganya menghabiskan lebih banyak waktu untuk kegiatan membaca. Di beberapa negara seperti Swedia, Jerman Barat, Amerika Serikat dan Jepang. Waktu sering kali identik dengan kegiatan membaca.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian ASEAN Libraries, mengemukakan bahwa masyarakat khususnya di negara berkembang budaya lisan lebih berdominan dibandingkan budaya membaca. Negara Indonesia merupakan salah satu contoh dimana budaya lisan masih sangat dominan, minat membaca sangat kurang disukai, dilihat dari situasi dengan kemajuan teknologi yang pesat, budaya lisan ini telah berkembang menjadi kebiasaan menonton dan melihat. Seperti menonton televisi, youtube, bermain game dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Yang kini semakin mengakar dalam kehidupan masyarakat. Selain itu senada dengan temuan studi “*Most Literate Nation in the World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 membuktikan bahwa Indonesia berkedudukan di peringkat ke 60 dari 61 negara dalam hal minat

<sup>11</sup> Chamdan Mashuri DKK, *Buku Ajar Literasi Digital*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. 2022), 2.

<sup>12</sup> Nugraha, *Menumbuhkan Minat Membaca Generasi Emas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 45.

<sup>13</sup> Rizky Afriatama, “Menggali Potensi Gemar Membaca Melalui Program Literasi: Studi Implementasi Karakter Gemar Membaca di Masyarakat”, *Jurnal EDUCATIO*, 1, (2023), 374.

membaca.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan budaya literasi di Indonesia perlu ditingkatkan, terutama pada lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul “Program *BABUTILEM* dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca dan Disiplin Siswa MI Riyadlotut Thalabah Sedan”.

## B. Fokus Penelitian

Dalam permasalahan yang akan dikaji, diperlukan batasan masalah agar penelitian menjadi lebih terfokus dan lebih jelas arah pembahasannya.<sup>15</sup> Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program *BABUTILEM*, mengkaji faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan program. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan mengapa masih ada siswa yang belum terbentuk karakter gemar membaca dan disiplin pada pelaksanaan program pada siswa kelas III B di MI Riyadlotut Tholabah Sedan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, berikut yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

<sup>14</sup> Galuh Ayu Puspita dan Irwansyah, “Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi Ipusnas”, *Blibikotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Infomatika*, (Vol. 2 Nomor 1, 2018), 13.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

1. Bagaimana pelaksanaan program *BABUTILEM* dalam membentuk karakter gemar membaca dan disiplin siswa kelas III B MI Riyadlotut Thalabah?
2. Mengapa masih terdapat siswa yang belum terbentuk gemar membaca dan disiplin meskipun program *BABUTILEM* telah diterapkan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pelaksanaan program *BABUTILEM* dalam membentuk karakter gemar membaca dan disiplin siswa kelas III MI Riyadlotut Thalabah;
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab siswa belum terbentuk karakter gemar membaca meskipun program *BABUTILEM* sudah diterapkan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat ditujukan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan dalam penulisan karya tulis ilmiah, khususnya dalam bidang literasi dan karakter gemar membaca dan disiplin siswa.

## 2. Manfaat Pragmatis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat menjadikan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan program *BABUTILEM*, sehingga lembaga dapat mengoptimalkan serta memperbaiki program untuk mendukung karakter gemar membaca dan disiplin.

### b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi dan metode pembelajaran yang dapat mendukung penerapan program literasi khususnya *BABUTILEM*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru.

### c. Bagi Peserta Didik

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang terstruktur;
- 2) Siswa dapat termotivasi untuk lebih gemar membaca dan disiplin, sehingga mendukung pengembangan prestasi akademik siswa.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Sarana untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian ilmiah;
- 2) Dapat menganalisis serta memberikan pengalaman terkait program literasi di sekolah dasar.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami gambaran penelitian ini yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab, meliputi:

BAB I : berisi pendahuluan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bagian pendahuluan diuraikan tentang latar belakang masalah yang berkaitan dengan isu-isu yang terkait literasi di sekolah. Berkaitan dengan latar belakang, maka dirumuskan masalah yang diteliti, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : meliputi tinjauan pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu, serta kajian teori yang berkaitan dengan tema yang akan di bahas dalam penelitian yaitu literasi, karakter gemar membaca, disiplin, dan kerangka berpikir.

BAB III : berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta analisis data.

BAB IV : membahas hasil penelitian serta pembahasan yang dipaparkan dari data-data yang diperoleh dan sudah dianalisis sesuai dengan teori yang telah ditetapkan.

BAB V : mengkaji kesimpulan dan saran sesuai dengan proses penyajian dan pembahasan data. Saran dari peneliti ditujukan untuk evaluasi kepada subjek penelitian maupun penelitian sebelumnya.

Penelitian ini juga dilengkapi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang relevan sebagai pendukung penelitian ini.

